



## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Blora

Muntina Juliana Evita<sup>1)</sup>; Wiwin Priana Primandhana<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Department of Economic Development, Faculty of Economic, Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur

Email: <sup>1)</sup> [muntinaje@gmail.com](mailto:muntinaje@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [wiwinpriana10@gmail.com](mailto:wiwinpriana10@gmail.com)

### How to Cite :

Evita, M. J., Primandhana, W. P. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap kemiskinan Di Kabupaten Blora. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

### ARTICLE HISTORY

Received [19 Februari 2022]

Revised [28 Februari 2022]

Accepted [21 Maret 2022]

### KEYWORDS

Poverty, Economic Growth, Human Development Index, Government Spending.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan belanja pemerintah di kabupaten Blora. Data penelitian yang digunakan yakni data time series pada tahun 2009-2020 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Kabupaten Blora. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan program komputer pengolahan data IBM SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 26.0 . hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia mempunyai positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan belanja pemerintah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of economic growth, human development index and government spending in Blora district. The research data used is time series data in 2009-2020 from the Central Java Statistics Agency and Blora Regency. The research method used is quantitative research and uses multiple linear regression analysis techniques with the Ordinary Least Square (OLS) model with the help of the IBM SPSS (Statistics Program For Social Science) data processing computer program version 26.0. The results of this study explain that economic growth and the human development index have a positive and significant impact on poverty, while government spending has a negative and significant effect on poverty. Together these three variables have a significant influence on poverty in Blora Regency.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah usaha pencapaian kesejahteraan sosial melalui pembangunan ekonomi (Marini, 2016). Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyiratkan berbagai perubahan dalam struktur sosial, sikap psikologis warga, dan institusi negara, serta berusaha mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi perbedaan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Pertimbangan utama memilih strategi atau instrumen pembangunan merupakan kemampuannya pada penurunan jumlah kemiskinan (Simatupang,

2003). Tingkat kemiskinan sudah menjadi tujuan dari dasar pembangunan serta alat untuk mengukur dampak implementasi dari berbagai jenis rencana pembangunan.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai kemakmuran ekonomi, yang merupakan persyaratan minimum untuk standar hidup tertentu. Dengan kata lain, kemiskinan bisa diartikan sebagai suatu kondisi seseorang tidak bisa meningkatkan kebutuhan dan kualitas hidupnya (Putri, Junaidi and Mustika, 2019). Kabupaten Blora yang dijuluki daerah tambang minyak juga mengalami masalah kemiskinan dengan menempati urutan ke 13 tertinggi dari 35 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah, dengan persentase kemiskinan tahun 2016 sebesar 13,33% kemudian turun pada tahun 2019 menjadi 11,32% tetapi pada tahun 2020 naik sebesar 0,64% sehingga persentase kemiskinannya 11,96%. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora dalam Publikasi Profil Kemiskinan Kabupaten Blora 2020, kenaikan kemiskinan ini terjadi karena beberapa hal misalnya dengan harga sembako, kenaikan harga BBM, dan karena pandemi Covid-19 di awal Maret 2020. (BPS, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah kemakmuran faktor-faktor produksi yang menciptakan kekayaan, yaitu semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi produktivitas faktor-faktor produksi tersebut. Jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari tingkat yang dicapai sebelumnya maka perekonomian bisa disebut tumbuh atau berkembang (Kuncoro, 2003). Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora penopang utamanya yaitu pada sektor pertambangan dan penggalian karena terdapat cadangan minyak bumi atau dikenal dengan daerah tambang minyak. Dalam hal ini kualitas SDM dapat tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia. IPM mempunyai beberapa indikator yang berperan penting yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan (Ardiansyah D.P. and Pramono, 2019). Rendahnya IPM akan berpengaruh pada rendahnya produktivitas kinerja masyarakat. Produktivitas yang rendah akan berakibat pada rendahnya pendapatan yang diperoleh. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora selama tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami penurunan, ini berbanding terbalik dengan persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang selama tahun 2016 sampai 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Selain pertumbuhan ekonomi dan IPM, dalam hal ini pemerintah juga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan. Pengaruh pemerintah sangat penting dalam pembuatan keputusan atau kebijakan yang bersifat memihak warga kurang mampu. Meskipun ekonomi bertumbuh tetapi tanpa campur tangan pemerintah maka masyarakat kurang mampu tidak bisa merasakan karena pasar yang bekerja tidak sempurna (Izzati, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) belanja pemerintah Kabupaten Blora selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Dengan meningkatnya pengeluaran tersebut sebanding dengan pembangunan infrastruktur yang ada di Kabupaten Blora yang mulai membaik.

## LANDASAN TEORI

### Kemiskinan

Definisi menurut Chamsyah (2006) berpendapat bahwa kemiskinan yaitu keadaan hidup seseorang yang merujuk pada kondisi sulitnya memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang dapat dikatakan miskin, jika merasa kesulitan memenuhi kebutuhan pokok dalam sehari-hari. Sedangkan pendapat M. Nasir dalam Setya Ningrum (2017) masalah kemiskinan menjadi masalah kompleks dan banyak penyebabnya serta bersifat multidimensional. Maka untuk menyelesaikan masalah kemiskinan harus diberlakukan kebijakan secara menyeluruh dan teratur. Menurut Suharto dalam Astuti (2015) ada dua paradigma atau teori besar untuk memahami tentang kemiskinan, antara lain:

1. Pradigma Neo-Liberal: Kemiskinan merumakan kasus pribadi tidak masalah kelompok yang ditimbulkan karena kelemahan atau pilihan pribadi.
2. Paradigma Sosial Demokrat: Kemiskinan adalah masalah masalah struktural bukan masalah individu. Penyebab kemiskinan yaitu adanya ketidakadilan dan ketimpangan karena akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber daya sosial terbatas.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pendapat dari Sadono (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah aktivitas ekonomi yang membawa perubahan peningkatan hasil produksi yang dikelola masyarakat di suatu daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau laju pertumbuhan PDRB, jika terjadi kenaikan artinya pembangunan ekonomi pada daerah tersebut telah berjalan dengan baik.

Menurut Todaro (2004) pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Akumulasi Modal
2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja
3. Kemajuan teknologi

## **Indeks Pembangunan Manusia**

BPS (2021) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia menjadi indikator untuk menemukan keberhasilan atau tidak dalam usaha pembangunan kualitas hidup masyarakat atau penduduk. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu parameter yang dapat menjabarkan kondisi warga di sebuah daerah dapat memiliki peluang untuk menggunakan hasil dari pembangunan yang telah dilakukan pemerintah dalam memperoleh kesehatan, pendidikan, pendapatan dan lainnya (Kuncoro, 2010).

## **Komponen Indeks Pembangunan manusia**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa komponen dalam Indeks Pembangunan manusia, antara lain:

1. Angka Harapan Hidup (AHH)
2. Tingkat Pendidikan (Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata lama Sekolah)
3. Standar Hidup Layak

## **Belanja Pemerintah**

Dumairy (1996) berpendapat bahwa sebagai sebuah organisasi atau rumah tangga, untuk membiayai kegiatannya banyak sekali pengeluaran yang dilakukan pemerintah. Pengeluaran tersebut tidak dilakukan untuk kegiatan pemerintah saja namun untuk membiayai dan merangsang kegiatan pembangunan ekonomi secara umum. Menurut Noor, (2015), aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan publik. Melalui belanja negara atau belanja pemerintah, akan bisa merangsang kegiatan ekonomi penduduk. Belanja pemerintah tertuang dalam APBN atau APBD dalam lingkup regional. Belanja pemerintah dapat terbagi menjadi 2 teori yakni teori makro dan teori mikro Mangkoesobroto (2002). Menurut Boediono (1998) dalam teori ekonomi makro, belanja pemerintah terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Belanja digunakan membeli barang dan jasa;
2. Belanja digunakan membayar gaji pegawai;
3. Belanja digunakan *transfer payment*.

Sedangkan menurut Basri dalam Azwar (2016) dari teori ekonomi mikro, belanja pemerintah yaitu digunakan untuk menganalisis hal-hal yang dapat mempengaruhi adanya permintaan dan tersediannya barang publik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berpedoman pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang ada (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan belanja pemerintah terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora selama tahun 2009 sampai dengan 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, atau data yang sudah dipublikasikan dan dapat diambil dari instansi yang terkait dari data yang diperlukan kemudian data tersebut diolah kembali. Instansi tersebut adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Kabupaten Blora. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Blora yang telah diterbitkan dalam berbagai tahun.

### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS) dengan bantuan program komputer pengolahan data IBM SPSS (Statistic Program For Social Science) versi 26.0 . Analisis OLS menjelaskan bagaimana mencapai hasil estimasi yang dekat dengan kebenaran kenyataannya yang dalam penelitian ini pada pertumbuhan ekonomi, IPM, dan belanja pemerintah sebagai variabel independen dengan kemiskinan sebagai variabel dependen. Bentuk dan persamaan regresi berganda untuk populasi analisis ini yaitu sebagai berikut:

$$KMSKN = \beta_0 + \beta_1 PRTEK + \beta_2 IPM + \beta_3 BP + e$$

Keterangan:

KMSKN = Tingkat Penduduk Miskin (%)

PRTEK = Pertumbuhan Ekonomi (%)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

BP = Belanja Pemerintah (Rp)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi (Nilai peningkatan maupun penurunan)

e = error atau sisa

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya data dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian (Suliyanto, 2011).

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual antar variabel pada model regresi (Suliyanto, 2011).

#### Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas yaitu sebagai pengujian model regresi yang digunakan ada hubungan dengan variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011).

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Suliyanto, 2011).

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinan (R Square)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Suliyanto, 2011).

### Uji F dan Uji T

Uji F digunakan untuk mengetahui berpengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011). Uji t merupakan uji statistik secara individu atau parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov Sminow Test)**

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>cd</sup>
------------------------	--------------------

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Kolmogorov Sminov diatas dapat diperoleh nilai signifikansi yang dapat dilihat pada tabel Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW Test):

- Jumlah sampel (n)= 12
- Jumlah Variabel Bebas (k)= 3
- Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )= 0,05
- dL = 0,6572 ; dU = 1,8640 ; 4-dU = 2,136 ; 4-dL = 3,3428
- Nilai Durbin Watson = 1,969

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa nilai DW berada pada antara dU dan 4-dU atau berada pada daerah terbebas Autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
Pertumbuhan_Ekonomi (X1)	0,911	$\geq 0,10$	1,097	$\leq 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
IPM (X2)	0,680	$\geq 0,10$	1,471	$\leq 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Belanja_Pemerintah (X3)	0,689	$\geq 0,10$	1,452	$\leq 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 diatas uji multikolinieritas mempunyai nilai VIF kurang dari 10 artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas secara keseluruhan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Hasil Sig 2 -Tailed	Ketentuan	Keterangan
Pertumbuhan_Ekonomi (X1)	0,983	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ipm (X2)	0,829	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Belanja_Pemerintah (X3)	0,863	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai hasil Sig 2 -Tailed dalam uji Rank Spearman dari variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, dan belanja pemerintah semua memiliki nilai lebih dari 0,05 artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6,101	4,170
	Pertumbuhan_ekonomi	,056	,019
	IPM	,207	,065
	Belanja_Pemerintah	-4,059E-6	,000

Dari output SPSS diatas dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{KMSKN} = 6,101 + 0,056 \text{ PRTEK} + 0,207 \text{ IPM} - 4,059000000 \text{ BP} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

$\beta_0$  : Nilai Konstanta sebesar 6,101

Artinya jika Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Belanja Pemerintah (X3) dianggap tetap maka Kemiskinan (Y) akan meningkat sebanyak 6,101 persen.

$\beta_1$  : Koefisien Regresi X1 ( $\beta_1$ ) : PRTEK = 0,056

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh positif, artinya jika Pertumbuhan Ekonomi (X1) naik sebanyak 1 persen maka Kemiskinan (Y) juga naik sebanyak 0,056 persen. Dengan asumsi Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Belanja Pemerintah (X3) bernilai tetap.

$\beta_2$  : Koefisien Regresi X2 ( $\beta_2$ ) : IPM = 0,207

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh positif, artinya jika Indeks Pembangunan Manusia (X2) naik sebanyak 1 persen maka Kemiskinan (Y) juga naik sebanyak 0,207 persen. Dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Belanja Pemerintah (X3) bernilai tetap.

$\beta_3$  : Koefisien Regresi X3 ( $\beta_3$ ) : BP = - 4,059000000

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah (X3) berpengaruh negatif, artinya jika Belanja Pemerintah (X3) naik sebanyak 1 persen maka Kemiskinan (Y) terjadi penurunan sebanyak 4,059000000 persen. Dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) bernilai tetap.

## Uji koefisien determinan (R Square)

Tabel 5. Uji koefisien determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,986	0,973	0,963

Dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,973 atau sebesar 97,3%. Artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Belanja Pemerintah (X3) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Kemiskinan (Y) sebesar 97,3% sedangkan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

## Uji F

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,747	3	13,916	95,579	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,165	8	,146		
	Total	42,912	11			

Menurut tabel 6 dan keterangan diatas dapat diketahui bahwa dengan signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan F hitung sebesar  $95,579 \geq F$  tabel sebesar 4,07 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Pemerintah secara simultan atau bersama-sama berengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Blora.

## Uji t

**Tabel 7. Uji t Parsial**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Pertumbuhan_Ekonomi (X1)	2,968	2,306	0,018
IPM (X2)	3,176	2,306	0,013
Belanja_Pemerintah (X3)	-15,652	2,306	0,000

Untuk menjelaskan hasil pengujian pada tabel 7 berpengaruh atau tidaknya setiap variabel, maka dapat dilihat melalui penjelasan berikut ini:

1.  $H_1$ : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan  
 Dari perhitungan secara parsial atau individu dapat didapatkan nilai t hitung dari variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 2,968 sedangkan nilai sig ( $\alpha/2 = 0,0250$ ) dengan  $df = 8$  didapat nilai t tabel sebanyak 2,306. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $2,968 \geq t$  tabel 2,306 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,018 \leq 0,05$ . Artinya Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
2.  $H_2$ : Indeks pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan  
 Dari perhitungan secara parsial atau individu dapat didapatkan nilai t hitung dari variabel indeks pembangunan manusia yaitu sebanyak 3,176 sedangkan nilai sig ( $\alpha/2 = 0,0250$ ) dengan  $df = 8$  diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $3,176 \geq t$  tabel 2,306 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 \leq 0,05$ . Artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
3.  $H_3$ : Belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan  
 Dari perhitungan secara parsial atau individu dapat diperoleh nilai t hitung dari variabel belanja pemerintah yaitu sebesar -15,652 sedangkan nilai sig ( $\alpha/2 = 0,0250$ ) dengan  $df = 8$  diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $-15,652 \geq t$  tabel 2,306 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

## Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan

Menurut pengujian yang telah dilakukan pertumbuhan ekonomi secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora tahun 2009-2020, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai positif sebesar 0,056 artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka kemiskinan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,056 persen.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Nadhifah, 2018) dan (Ishak, Zakaria and Arifin, 2020) yang menyebutkan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada kemiskinan ini berarti jika perkembangan ekonomi naik, maka kemiskinan juga mengalami kenaikan, penyebab utamanya yaitu ketidakmerataan pembangunan dalam mengentaskan kemiskinan. Menurut Siregar dalam (Siregar and Wahyuniarti, 2008) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam mengukur suatu pembangunan daerah serta dapat mengatasi masalah penurunan kemiskinan. Ini

terjadi apabila hasil pertumbuhan ekonomi terdistribusi dengan baik di setiap golongan masyarakat, terutama pada golongan penduduk miskin.

### **Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan**

Menurut pengujian yang telah dilakukan indeks pembangunan manusia secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora tahun 2009-2020, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien, indeks pembangunan manusia memiliki nilai positif sebesar 0,207 artinya apabila indeks pembangunan manusia naik 1 persen maka kemiskinan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,207 persen.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dharmmayukti, Rotinsulu and Niode, 2021) dan (Baihaqi and Puspitasari, 2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya apabila indeks pembangunan manusia naik maka kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Hal itu mampu ditimbulkan pembangunan manusia yang meliputi tiga hal kesehatan, Pendidikan dan perekonomian belum sanggup mengangkat status ekonomi warga diatas garis kemiskinan membuat sejahtera. Kesenjangan IPM antar wilayah di Kabupaten Blora pula dapat sebagai penyebabnya.

### **Pengaruh belanja pemerintah terhadap kemiskinan**

Menurut pengujian yang telah dilakukan belanja pemerintah secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora tahun 2009-2020, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien, belanja pemerintah memiliki nilai negatif sebesar - 4,05000000 artinya apabila belanja pemerintah naik 1 persen maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 4,05000000 persen.

Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Izzati, 2018) dan (Ketaren, 2018) yang menyebutkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya apabila belanja pemerintah mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Belanja pemerintah seperti pengeluaran untuk sektor infrastruktur sangat penting karena dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut (Noor, 2015) belanja pemerintah secara ideal dikenakan pada besaran dan volumenya tetapi pengalokasian penggunaannya juga penting, apakah dapat merangsang aktivitas ekonomi dimasyarakat sehingga berkontribusi bagi kesejahteraan publik. Sehingga contoh, dalam menyusun rencana belanja pengaruh yang disebabkan oleh belanja ini dimasyarakat harus dipikirkan.

### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan belanja daerah secara simultan terhadap kemiskinan**

Menurut pengujian diketahui bahwa dengan signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan F hitung sebesar  $95,579 \geq F$  tabel sebesar 4,07 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Pemerintah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Blora.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora tahun 2009-2020 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai positif sebesar 0,056 artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka



kemiskinan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,056 persen. Hal tersebut dikarenakan distribusi pendapatan dan pembangunan yang hanya dirasakan oleh masyarakat tertentu saja serta dampak pandemi Covid-19 begitu besar dalam perekonomian Kabupaten Blora. Dari 17 lapangan usaha, hanya 6 lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sepanjang 2020.

2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora tahun 2009-2020 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien, indeks pembangunan manusia memiliki nilai positif sebesar 0,207 artinya apabila indeks pembangunan manusia naik 1 persen maka kemiskinan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,207 persen. Hal itu mampu ditimbulkan pembangunan manusia yang meliputi tiga hal kesehatan, Pendidikan dan perekonomian belum sanggup mengangkat status ekonomi warga diatas garis kemiskinan membuat sejahtera. Kesenjangan IPM antar wilayah di Kabupaten Blora pula dapat sebagai penyebabnya. Serta dampak dari pandemi Covid-19 yang sedang terjadi menyebabkan pengeluaran per kapita yang disesuaikan atau PPP (Purchasing Power Parity) turun sebesar Rp 224 ribu dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 9,571 juta rupiah pada tahun 2020.
3. Belanja Pemerintah berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kemiskinan di kabupaten Blora tahun 2009-2020 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien, belanja pemerintah memiliki nilai negatif sebesar -4,05000000 artinya apabila belanja pemerintah naik 1 persen maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 4,05000000 persen. Hal ini didasarkan pada data alokasi belanja pemerintah yang digunakan sebagai penekan kemiskinan terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menjadi bukti jika pemerintah berupaya dengan berbagai kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Blora.
4. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan belanja pemerintah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora.

#### Saran

1. Pemerintah Kabupaten Blora diharapkan dapat menekan perbedaan pendapatan dan pembangunan yang ada di warga daerah, dan memperbaiki pendapatan sektor-sektor lain pada PDRB dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan warga khususnya daerah tertinggal di kabupaten blora supaya bisa menekan perbedaan dan menekan kemiskinan.
2. Pemerintah Kabupaten Blora harus memperhatikan pengalokasian dari belanja pemerintah agar dapat digunakan sebagai mestinya khususnya dalam pembangunan infrastruktur yang telah rusak atau membangun jalan di daerah terpencil agar indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi semakin merata sehingga dapat mengurangi kemiskinan di Kabupaten Blora.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah D.P., M. and Pramono, D. shasta (2019) 'ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA DAN KABUPATEN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012 - 2017', *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Astuti, R. R. (2015) *Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004-2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar (2016) 'Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya

- Terhadap Perekonomian Indonesia', *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2).
- Baihaqi, A. B. and Puspitasari, M. (2020) 'Analisis dampak pengangguran, indeks pembangunan manusia, zakat dan pdrb terhadap kemiskinan di provinsi aceh', *Jurnal Publicuho*, 3(2), pp. 177–192. doi: 10.35817/jpu.v3i2.12272.
- Boediono (1998) *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Blora Berbagai Tahun Terbitan. BPS Kabupaten Blora
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota Berbagai Tahun Terbitan. BPS Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. 2020. Laju Pertumbuhan PDRB Atas dasar harga Konstan 2010 Kabupaten Blora Berbagai Tahun Terbitan. BPS Kabupaten Blora
- Badan Pusat Statistik. 2020. Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Blora (Juta Rupiah) Berbagai Tahun Terbitan. BPS Kabupaten Blora
- Chamsyah, B. (2006) *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: RM-Books.
- Dharmmayukti, B., Rotinsulu, T. O. and Niode, A. O. (2021) 'ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO TAHUN 2004-2019', *jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 21(05), pp. 98–105.
- Dumairy (1996) *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ishak, R. A., Zakaria, J. and Arifin, M. (2020) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar', *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), pp. 41–53.
- Izzati, N. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Tabalong', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(1), pp. 27–37.
- Ketaren, I. C. (2018) 'pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA UTARA', *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(2), pp. 116–121.
- Kuncoro, M. (2003) *Teori, Masalah Kebijakan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2010) *Dasar-Dasar Ekonometrika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkoesobroto (2002) *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Marini, T. (2016) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BERAU', *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, 12(1), pp. 108–137.
- Nadhifah, D. (2018) 'ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KETIMPANGAN PENDAPATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN (Studi Pada 38 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015)', *jurnal ilmiah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis*, 7(2).
- Noor, H. F. (2015) *Ekonomi Publik : Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Putri, R. W., Junaidi and Mustika, C. (2019) 'Pengaruh pertumbuhan ekonomi , indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten / kota di Provinsi Jambi', *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(2).
- Sadono, S. (2011) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setya Ningrum, S. (2017) 'ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA TAHUN 2011-2015', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), pp. 184–192.
- Simatupang, P. (2003) 'Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan : Hipotesis "Trickle Dowr" Dikaji Ulang', *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 51(3), pp. 291–324.
- Siregar, H. and Wahyuniarti, D. (2008) 'Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin', *IPB and Brighten Institute*.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suliyanto (2011) *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi degan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Todaro, M. P. (2004) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kede. Jakarta: Erlangga.